

LAMPIRAN

NO	PERTANYAAN	NARASUMBER	JAWABAN
1.	Apa yang anda pahami mengenai simbol ukiran?	1. Yosias Dane' 2. Absalom (Pimpinan Majelis Gereja) 3. Alex Sapril 4. Hiber	1. Ukiran adalah sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan, nilai, atau kepercayaan tanpa menggunakan kata-kata dalam menyampaikan makna tertentu. Melalui ukiran, masyarakat dapat menyampaikan ajaran hidup, nasihat, atau keyakinan mereka. Orang yang memahami simbol tersebut dapat mengerti pesan yang ingin disampaikan hanya dengan melihat ukirannya. 2. Ukiran adalah sesuatu tanda atau gambar yang dipahat yang memiliki makna tertentu. Artinya setiap bentuk ukiran tidak dibuat secara asal, tetapi dirancang dengan tujuan tertentu. Bentuk, garis, dan motif dalam ukiran biasanya melambangkan sesuatu yang penting bagi kehidupan manusia atau alam sekitarnya. 3. Ukiran adalah suatu identitas dari suatu tempat dan ukiran tersebut tidak diukir begitu saja tapi memiliki makna hal ini bersal dari alam yang memiliki makna yang berasal dari kehidupan yang mereka alami secara alami. 4. Simbol ukiran sering mengandung makna religius, sosial dan filosofis sesuai dengan tradisi

		5. Magdiel Robin	<p>masyarakatnya. Dalam banyak kebudayaan, ukiran berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama dan alam. Karena itu, simbol-simbolnya sering mengajarkan nilai kebersamaan, penghormatan, dan kehidupan yang seimbang.</p> <p>5. Simbol ukiran bukan sekedar hiasan, tetapi memiliki arti mendalam bagi pembuat dan pemiliknya. Setiap ukiran mengandung harapan, doa, atau pesan hidup. Oleh sebab itu, simbol ukiran dihargai bukan hanya karena keindahannya, tetapi juga karena makna yang terkandung di dalamnya.</p>
2.	Menurut anda apa fungsi ukiran?	1. Samen Dette	<p>1. Setiap ukiran tidak diukir begitu saja tetapi diukir karena memiliki tujuan dan fungsi yaitu keterikatan dalam satu-kesatuan dalam masyarakat. Melalui simbol-simbol ukiran, masyarakat diajak untuk menyadari bahwa mereka hidup dalam satu kesatuan yang saling terhubung, saling bergantung, dan saling menghargai. Oleh karena itu, ukiran menjadi media yang memperkuat rasa persaudaraan dan identitas kolektif dalam komunitas.</p>

		<p>2. Titus Pamean</p> <p>3. Wardani</p>	<p>2. Fungsi ukiran adalah untuk memberikan pesan bermakna dan isyarat tertentu yaitu ungkapan syukur dan permohonan. Ukiran berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan yang bermakna dan penuh simbol. Pesan tersebut sering kali berupa ungkapan syukur atas berkat dan penyertaan yang diterima, serta permohonan akan perlindungan, keselamatan, dan kesejahteraan. Melalui ukiran, masyarakat mengepresikan hubungan mereka dengan yang ilahi dan dengan alam sekitar.</p> <p>3. Ukiran itu selalu berbicara tentang dirinya sendiri yang berfungsi sebagai suatu hal yang indah. Setiap motif, bentuk, dan pola ukiran mencerminkan kreativitas serta keahlian pembuatnya. Keindahan ukiran tidak hanya memanjakan mata, tetapi juga menimbulkan rasa kagum dan penghargaan terhadap karya seni tradisional.</p>
3.	Apa yang anda pahami mengenai makna simbol ukiran pada peti jenazah?	<p>1. Amsal Pangemanan</p>	<p>1. Ukiran pada peti jenazah ialah suatu karya yang sangat unik dan tidak diukir begitu saja tetapi memiliki suatu makna yang amat mendalam. Ukiran pada peti jenazah merupakan karya seni</p>

			<p>yang memiliki keunikan tersendiri dan tidak dibuat secara sembarangan. Setiap ukiran mengandung makna yang mendalam karena berkaitan dengan penghormatan terakhir kepada orang yang meninggal. Ukiran tersebut mencerminkan nilai budaya, kepercayaan, serta pandangan hidup masyarakat tentang kematian dan kehidupan setelah kematian. Oleh sebab itu, ukiran pada peti jenazah menjadi simbol penghormatan, pengingat akan perjalanan hidup, serta ekspresi kasih dan penghargaan keluarga terhadap almarhum.</p> <p>2. ukiran yang ada pada peti jenazah selalu mengungkapkan tentang makna-makna yang syarat. Makna tersebut dapat berupa ungkapan doa, harapan, serta kepercayaan akan kehidupan yang berkelanjutan. Simbol-simbol ukiran menjadi bahasa visual yang menyampaikan pesan spiritual dan budaya, yang dipahami oleh masyarakat sebagai bentuk komunikasi antara manusia, leluhur, dan Yang Ilahi. Dengan demikian, ukiran pada peti jenazah berfungsi</p>
--	--	--	---

		3. Magdiel Robin	<p>sebagai media pengungkapan makna yang tidak dapat disampaikan hanya dengan kata-kata.</p> <p>3. Ukiran pada peti Jenazah tidak sembarang diukir hanya hal-hal tertentu yang dapat ukiran pada peti jenazah dan hal-hal tertentu yang tidak dapat diukir di peti jenazah. Tidak semua simbol dapat digunakan, karena setiap ukiran memiliki makna dan fungsi tertentu. Pemilihan motif ukiran disesuaikan dengan nilai budaya, kepercayaan, serta status atau peran orang yang meninggal dalam kehidupan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa ukiran pada peti jenazah bukan hanya unsur estetika, tetapi juga bentuk ketaatan terhadap norma adat dan penghormatan terhadap tradisi yang telah diwariskan oleh leluhur.</p>
4.	Menurut anda apa tujuan ukiran pada peti jenazah?	1. Yosias Dane'	<p>1. Pada ukiran pada peti jenazah memiliki tujuan yang bermakna bagi kehidupan bermasyarakat. Ukiran pada peti jenazah tidak diukir begitu saja namun memiliki tujuan yaitu keterikatan batin antara yang meninggal dan yang masih hidup bukan penghayatan bahwa arwahnya masih</p>

		2. Elieser	<p>berkeliaran dalam lingkungan tersebut namun memiliki pemahaman bahwa dia yang sudah meninggal masih ada ingatan yang kuat yang masih melekat dan juga bertujuan sebagai ikatan yang mengikat (siulan) yang memiliki makna seperasaan, sepenanggungan dalam kematian.</p> <p>2. Ukiran pada peti jenazah bertujuan pada hal kebaikan seperti kebersamaan.</p>
5.	Menurut anda apa makna teologis ukiran pada peti jenazah?	1. Estefanus Sadi'	<p>1. Makna teologis ukiran pada peti jenazah bersifat sangat intim karena berkaitan langsung dengan pengalaman iman manusia dalam menghadapi kematian. Ukiran tersebut bukan hanya simbol budaya, tetapi juga sarana refleksi iman yang mengingatkan manusia akan keterikatan satu dengan yang lain dalam kebersamaan. Dalam perspektif teologis, kebersamaan ini mencerminkan relasi manusia sebagai ciptaan Tuhan yang saling terhubung, baik dalam kehidupan maupun dalam duka. Dengan demikian, ukiran menjadi tanda iman yang meneguhkan persatuan dan solidaritas di tengah kehilangan.</p>

		<p>2. Elieser</p> <p>3. Yosias Dane'</p>	<p>2. Ukiran pada peti jenazah mengandung makna teologis tentang kesetaraan manusia di hadapan Tuhan. Dalam kematian, semua manusia dipandang sama tanpa perbedaan status sosial, kedudukan, atau kekayaan. Kesetaraan dalam duka ini mengajarkan nilai kebaikan dan kebersamaan sebagai bagian dari iman Kristen, di mana setiap orang dipanggil untuk saling menguatkan dan menopang. Ukiran menjadi simbol bahwa di dalam kasih Tuhan, manusia dipersatukan dalam penderitaan maupun pengharapan.</p> <p>3. Secara teologis, ukiran pada peti jenazah berfungsi sebagai pengarah nilai kehidupan yang baik. Ukiran tersebut mengingatkan keluarga dan jemaat akan panggilan iman untuk hidup dalam kebaikan, kasih, dan pengharapan kepada Tuhan. Dalam konteks kematian, simbol ukiran tidak hanya berbicara tentang akhir hidup, tetapi juga tentang teladan hidup yang seharusnya dijalani selama masih ada kesempatan. Dengan demikian, ukiran menjadi sarana pengajaran iman yang mengarahkan manusia pada</p>
--	--	--	--

		<p>4. Piter Karra'</p> <p>5. Alex Sapril</p>	<p>kehendak Allah.</p> <p>4. Ketelitian dalam pembuatan ukiran mencerminkan kesungguhan iman dan penghormatan terhadap nilai kebersamaan serta relasi antar manusia. Secara teologis, hal ini menunjukkan bahwa hubungan dengan sesama merupakan bagian penting dari hubungan dengan Tuhan. Ukiran yang dibuat dengan penuh perhatian melambangkan kasih, tanggung jawab, dan kepedulian dalam kehidupan bersama. Dengan demikian, ukiran menjadi simbol konkret dari iman yang diwujudkan dalam relasi yang harmonis dengan sesama.</p> <p>5. Setiap ukiran pada peti jenazah memiliki makna tersendiri pada masing ukiran. Selain dimaknai sebagai ikatan kebersamaan juga dimaknai sebagai (<i>Manguleking Sunga'</i>) yakni sebagai ekspresi iaman akan kembalinya manusia kepada asal kehidupannya.</p>
6	Menurut anda mengapa ukiran tersebut digunakan pada saat pesta panen,	<p>1. Estefanus Sadi'</p>	<p>1. Ukiran pada peti jenazah dan juga digunakan pada setiap acara keagamaan yang paling umum</p>

	<p>perayaan paskah, perayaan natal, dan bahkan juga digunakan pada saat pesta pernikahan?</p>	<p>di gunakan adalah <i>siulang</i> hal ini mengandung makna yaitu keterikatan dalam suatu pergumulan kegiatan sangatlah penting bagi keberlangsungan kehidupan bersama.</p> <p>2. Alex Sapril</p> <p>3. Elieser</p> <p>4. Yosias Dane'</p>	<p>2. Dalam setiap simbol ukiran memiliki makna masing-masing namun yang paling umum digunakan baik itu pada peti jenazah ataupun acara-acara keagamaan lainnya adalah <i>siulang</i> yang artinya bahwa keterikatan adalah suatu hal yang susah ditemukan dalam keberhasilan suatu kegiatan.</p> <p>3. Ukiran pada setiap acara-acara kegamaan bahkan pada peti Jenazah adalah ukiran yang memiliki makna yang tidak terlepas dari ajaran Kekristenan yang memiliki nilai-nilai yang baik bagi kehidupan bermasyarakat yang mengikat anatara satu dengan yang lainnya.</p> <p>4. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang menggunakan ukiran adalah kegiatan yang dihasilkan dari suatu musyawarah yang dari dalamnya disebut <i>siulang</i> atau keterikatan atau kebersamaan dan saling menolong.</p>
--	---	---	--

7.	<p>Menurut anda berapa tingkatan ukiran. Apakah semua ukiran sama pada jenazah, perayaan keagamaan?</p>	<p>1. Elieser 2. Estefanus Sadi'</p>	<p>1. Dari semua ukiran yang ada jga ada peti jenazah dan acara keagamaan hanya ada dua yang ukiran yang tidak dapat di ukir pada perayaan Paskah, Natal, syukuran panen, dan pesta pernikahan yaitu ukiran orang yang duduk yang memiliki mulut dan tidak memiliki mulut. Ukiran yang memiliki mulut di ukir pada pintu masuk rumah duka sedangkan ukiran yang tidak memiliki mulut di ukir pada tutup peti jenazah ataupun di ukir diatas sebuah papan yang terbuat dari kayu yang di letakkan diatas kuburan. 2. Ada beberapa tingkatan ukiran yang sering djumpai pada peti jenazah di antaranya: a. <i>Siulang</i></p>  <p><i>Siulang</i> berasal dari kata "Ulang". Ulang ini terbuat dari beberapa bahan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) kulit kayu 2) <i>Passe</i> 3) <i>Posassangang</i>
----	---	---	---

- 4) Bulu batang pohon Enau (*balubu*).

Para leluhur masyarakat Pohoneaang membuat kulit kayu atau bulu batang pohon enau dikupas, dibelah kemudian setiap belahannya diputar satu persatu hingga bentuknya seperti rotan kemudian dijalin saling melilit kemudian disatukan seperti terlihat pada gambar.

Makna dari Siulang adalah:

- 1) Menjalin hati, pikiran dan perasaan bersama-sama.
- 2) Mempererat tali persaudaraan.
- 3) Membangun sebuah kekuatan.

Adapun fungsi dari Ulang tersebut adalah:

- 1) Dijadikan jerat penangkap binatang liar.
- 2) Pengikat jembatan gantung (titian).
- 3) Pengikat bubungan rumah, khususnya rumah adat atau *Lepo Bara'*
- 4) Menambat hewan peliharaan.

b. *Lolona Sambehelu'*



Sambakelu' adalah jenis tumbuhan pakis yang menjadi makanan khas masyarakat Adat Pohoneang. Tumbuhan ini kebanyakan tumbuh di daerah atau tanah yang lembab dan berair dan susah mati. Semakin ditebang, pucuknya semakin muncul.

Dalam kebiasaan leluhur masyarakat Adat Pohoneang, pada setiap acara peminangan, pernikahan, syukuran, kematian, istilah *sambakelu'* lazim digunakan sebagai analogi untuk setiap persiapan khususnya lauk pauk.

Makna dari Lodona Sambakelu adalah:

- 1) Simbol kehidupan
- 2) Simbol penghidupan.

c. *Kasing-kasing*



Kasing-kasing atau ketupat ini merupakan salah satu jenis makanan yang agak jarang dibuat dan dimakan karena makanan ini hanya dapat dibuat pada saat-saat tertentu.

Kasing-kasing adalah beras yang dibungkus dengan daun Enau atau daun Kelapa muda (janur kuning) yang dianyam seperti model jantung kemudian dimasak sampai benar-benar matang.

Kasing-kasing memiliki keunikan tersendiri sebab makanan ini hanya dapat dibuat ketika ada seseorang yang mengalami trauma karena mengalami sesuatu seperti kecelakaan, dikejar binatang buas, peperangan dsb. Makanan ini diberikan kepada mereka sebagai tindakan untuk membuat mereka semangat, berjiwa besar dan tidak lagi dihantui dengan ketakutan. Dalam bahasa Pohoneang disebut dengan

"MANG ARONG TUA'NA".

d. *Lisa'*



Lisa' atau telur Ayam juga menjadi salah satu yang dimasukkan sebagai salah satu jenis ukiran bagi leluhur masyarakat adat Pohoneang. Mengapa demikian? Tentu dengan berbagai macam alasan. Nah, mari kita melihat apa pentingnya telur Ayam bagi masyarakat adat Pohoneang:

- 1) Telur digunakan untuk menjadi salah satu jenis makanan yang digunakan untuk menyambut para tamu-tamu terhormat yang datang dari daerah lain. Caranya adalah: beras ditaruh di dalam nyiru kemudian ditutupi dengan telur Ayam dan diletakkan di depan tamu yang datang sebagai sebuah sambutan penghargaan.
- 2) Dalam ritual seperti *motuttu*, telur juga sangat dibutuhkan sebagai persembahan kepada Dehata yang dipercayai oleh leluhur masyarakat

adat Pohoneang. Caranya sama seperti yang dilakukan pada bagian di atas: beras ditaruh di dalam nyiru dan telur kemudian diletakkan di depan orang yang sedang *motuttu*. *Motuttu* adalah bersyafaat sementara Dehata adalah sesuatu yang dipercayai.

- 3) Kebiasaan masyarakat adat Pohoneang apabila ada seorang anak yang baru dilahirkan kemudian dibawa bertemu ke tetangga atau ke kampung lain untuk pertama kali, maka si pemilik rumah harus memasak sebutir telur untuk anak tersebut sebagai sambutan hangat bagi anak yang baru lahir. Dan apabila hal ini tidak dilakukan, maka anak tersebut akan menangis berjam-jam (*Kambaroang*). Dan untuk menenangkan anak itu, dimasaklah sebutir telur, kemudian didinginkan setelah itu dikupas lalu diberikan kepada anak itu untuk dimakan.

Jadi telur atau Lisa' adalah:

- A. Simbol penyembahan.
- B. Simbol keyakinan.

Penggunaan simbol-simbol tersebut pada peti jenazah:



PEDOMAN OBSERVASI

1. Tujuan

- a. Mengamati secara langsung simbol ukiran di desa Tanamakaleang
- b. Mengamati secara langsung proses pembuatan ukiran
- c. Memahami pemaknaan simbol ukiran tersebut bagi kehidupan spiritual masyarakat

2. Lokasi observasi

- a. Desa Tanamakaleang
- b. Kegiatan keagamaan masyarakat desa Tanamakaleang

PEDOMAN WAWANCARA

a. Tujuan wawancara

1. Menggali informasi mendalam mengenai makna simbol ukiran pada peti jenazah.
2. Memahami perepsi dan pengalaman masyarakat desa Tanamakaleang mengenai makna simbol ukiran.

b. Sasaran wawancara

1. Tokoh-tokoh adat
2. Masyarakat setempat
3. Tokoh-tokoh Gereja

c. Pertanyaan wawancara

1. Apa yang anda pahami mengenai simbol ukiran?
2. Menurut anda apa fungsi ukiran?
3. Apa yang pahami mengenai makna simbol ukiran pada peti jenaza?
4. Menurut anda apa tujuan ukiran pada peti jenaza?
5. Menurut anda apa makna teologis ukiran pada peti jenazah?
6. Menurut anda mengapa ukiran tersebut digunakan pada saat pesta panen, perayaan paskah, perayaan natal dan bahkan juga digunakan pada saat pesta pernikahan?

7. Menurut anda berapa tingkatan ukiran. Apakah semua ukiran sama pada peti jenaza, perayaan keagamaan?